



PELATIHAN BERBICARA BAHASA ARAB BAGI ANAK USIA DINI DI TK AZ ZALFA MELALUI MEDIA *FLASHCARD*

Bintang Rosada¹, Novebri²

¹Bahasa dan Sastra Arab, STAIN Mandailing Natal

²Manajemen Pendidikan Islam, STAIN Mandailing Natal

e-mail : bintangrosada@stain-madina.ac.id¹

novebri@stain-madina.ac.id²

Penulis Korespondensi. Bintang Rosada, Program Studi

Bahasa dan Sastra Arab, STAIN Mandailing Natal

e-mail : bintangrosada@stain-madina.ac.id

Kata kunci :

Pelatihan, berbicara bahasa Arab, anak usia dini, flashcard.

A B S T R A K

Objektif. Pengabdian ini bertujuan untuk membiasakan anak akan bahasa Arab guna dapat memaknai peribadatannya selaku pemeluk agama islam, juga dapat menerapkannya baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan kelas secara mandiri.

Material and Metode. Peserta pelatihan dan bimbingan terdiri dari seluruh guru dan peserta didik TK Az Zalfa yang terdiri dari empat kelas; apel, kurma, pisang dan stroberi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini ialah PAR (Participatory Action Research) yang diaplikasikan dengan eklektik (campuran) yang terdiri dari komunikatif (berbicara), ceramah, demonstrasi terpimpin, peragaan, tanya jawab dan praktik.

Hasil. Hasil kegiatan pengabdian ialah meningkatnya kemahiran berbicara bahasa Arab peserta didik TK Az Zalfa melalui media flashcard. Hal tersebut ditunjukkan dengan antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan dapat mempraktikkan berbicara bilangan menggunakan bahasa Arab secara mandiri.

Kesimpulan. Pelatihan berbicara bahasa Arab bagi anak usia dini TK Az Zalfa melalui media flashcard berjalan secara baik dan lancar; terbukti dengan peserta didik mampu melafalkan bilangan satu sampai sepuluh menggunakan bahasa Arab sebagai targetnya baik secara mandiri maupun terpimpin.

Keywords :

Training, speaking Arabic, childhood, flashcards

A B S T R A K

Objective. This service aims to familiarize children with Arabic in order to be able to interpret their worship as followers of the Islamic religion, also to be able to apply it both in the classroom and outside the classroom environment independently.

Materials and Methods. Participants in the training and guidance consisted of all teachers and students of TK Az Zalfa which consisted of four classes; apples, dates, bananas and strawberries. The method used in this training activity is PAR (Participatory Action Research) which is applied eclectic (mixed) which consists of communicative (talking), lectures, guided demonstrations, demonstrations, question and answer and practice.

Results. The result of the service activity is the increase in Arabic speaking skills of Az Zalfa Kindergarten students through flashcard media. This is shown by the enthusiasm of students in participating in training activities and being able to practice speaking numbers using Arabic independently.

Conclusion. Arabic speaking training for early childhood at Az Zalfa through flashcard media went well and smoothly; It is proven by students being able

to pronounce numbers one to ten using Arabic as the target, both independently and with guidance.

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang kaya akan ragam kosakata. Sebagai bahasa internasional kedua (Akhiril Pane 2018), bahasa Arab dipandang penting untuk dipelajari bukan hanya sebagai media ibadah semata, akan tetapi memasuki era 5.0 bahasa Arab dipandang sangat penting guna transfer ilmu, mempelajari budaya Negara lain, berbisnis dan politik. Maka dari itu Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang menjadikan bahasa Arab sebagai muatan pelajaran mulai dari tingkat MI, MTs, MA, sampai pada perguruan tinggi yang bernaung di bawah kemenag, bahkan di sekolah-sekolah umum, bahasa Arab dijadikan sebagai muatan lokal dan mata pelajaran peminatan. Bahasa Arab yang kompleks membutuhkan metode, strategi, teknik dan media pendukung untuk mempermudah memahaminya, sebagaimana pernyataan seorang dosen UIN Raden Lampung Dr. Bukhori Muslim, Lc, MA saat penulis mengikuti perkuliahan beliau tahun 2013, bahwa salah satu keistimewaan Arab dibanding bahasa lainnya adalah paham bahasa Arab untuk dapat membacanya, bukan membaca bahasa Arab untuk memahaminya, paham bahasa Arab untuk dapat berbicara menggunakannya, bukan berbicara bahasa Arab untuk dapat memahaminya. Jadi cara belajar bahasa Arab dengan rumus terbalik, dimana seseorang yang ingin berbicara, membaca dan menulis bahasa Arab, harus terlebih dahulu paham akan bahasa Arab. Selain itu, bahasa Arab sebagai bagian dari agama Islam serta sebagai pembeda dan ciri khas kaum muslimin dengan umat yang lain (Erlina, Zulpina, and Novebri 2022).

Sebagai bahasa yang bersifat kompleks yang mengandung esensi, konteks dan kebudayaan si penggunaannya yang berkaitan dengan fonologi, kosakata, morfologi, sintaksis, semantik dalam bahasa Arab (Hasyim asy'ari n.d.), penduduk Indonesia yang mayoritas beragama muslim memandang bahasa Arab sangat perlu dipelajari sedini mungkin untuk memasukkan nilai-nilai peribadatan, juga sebagai jenjang pendidikan awal sebelum memasuki jenjang yang lebih tinggi. Sebagaimana menurut Lutfi Ulfa Faridah dalam (Sukandar 2021), bahwa pengenalan bahasa Arab sejak dini membawa efek yang positif bagi anak, yaitu anak yang mempunyai kelebihan intelektual, kemampuan akademik, berbahasa dan sosial. Selain itu, anak memiliki kesiapan memasuki dunia yang nyata dengan berbagai bahasa dan budaya, dengan kata lain, bahasa Arab sangat penting dipelajari sedini mungkin untuk suatu pembiasaan agar tidak menjadi momok yang dapat menurunkan motivasi anak untuk mempelajarinya.

Seseorang yang mempelajari bahasa Arab diharapkan dapat menguasai empat kemahiran berbahasa Arab, salah satunya yakni berbicara, sebagaimana mempelajari bahasa asing pada umumnya. Bahasa Arab yang berbeda dari pada bahasa lainnya baik pada lajih, susunan, budaya dan gramatikanya, tentu akan menyulitkan peserta didik dalam mempelajari dan mengucapkannya terutama bagi anak usia dini, maka dari itu, perlu adanya media yang dapat mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk memahaminya, sehingga bahasa Arab terkesan mudah dan menyenangkan. *Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya sekitar 25×30 cm. Gambar yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangannya (Rahel Ika Primadini Maryanto 2018). Flash card merupakan alat peraga dari koran berukuran 18x 16 inci yang dibubuhi gambar-gambar menarik, kata, ungkapan, atau kalimat, menurut izzah dalam (Wahyuni 2020). Dengan kata lain, *flashcard* merupakan media pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibubuhi dengan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan berbicara bahasa Arab melalui media *flashcard* untuk anak usia dini belum banyak dilakukan oleh tim pengajar, guru, mentor dan dosen lainnya. Beberapa orang yang pernah membahas terkait pelatihan berbicara bahasa Arab untuk anak usia dini atau penggunaan media *flashcard* sebagai berikut: Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dengan metode bermain atau bernyanyi, hasilnya peserta didik antusias dalam menyanyikan lagu berbahasa Arab (Khoiruddin 2017). Juga terdapat pengabdian kepada masyarakat tentang Penggunaan media Flash Card, dimana penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa sebelum dilakukan tindakan yaitu 52,7 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 30,8%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 66,2 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 53,8. Pada siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 74,7 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 80,8% (Budi Febriyanto dan Ari Yanto 2019). Selain dari kedua penelitian tersebut, masih banyak lagi pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan kedua pengabdian sebelumnya seperti: penggunaan media gambar berseri; dimana Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan kemampuan sains dengan metode eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata perkelas setiap siklus meningkat siklus 1 sama dengan 62.8% dan siklus 2 sama dengan 75 %. Kriteria ini sudah mencapai dari kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75% (Diah Wulan Sari:1). Adapun sisi kebaruan daripada kegiatan pengabdian ini adalah ingin memberikan pelatihan berbicara bahasa Arab untuk peserta didik (anak usia dini)

dengan media *flashcard*, karena media ini mudah dibuat dan berdaya guna serta menarik perhatian peserta didik terutama anak usia dini agar antusias mengikuti pembelajaran.

Bedasarkan latar belakang di atas, kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan berbicara bahasa Arab bagi anak usia dini TK Az Zalfa melalui media *flashcard* dianggap penting, selain mempermudah peserta didik untuk menggunakannya dalam berbicara, juga dapat memotivasi minat belajar peserta didik dengan adanya media yang bergambar

A. MATERIAL DAN METODE

Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Pelatihan Berbicara Bahasa Arab Bagi Anak Usia Dini Tk Az Zalfa Melalui Media *Flashcard*” dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2022 di halaman TK Az Zalfa secara berkelompok atau tim yang terdiri dari empat orang dosen STAIN Mandailing Natal salah satunya yakni penulis (pemateri). Adapun peserta pelatihan dan bimbingan terdiri dari seluruh guru dan peserta didik TK Az Zalfa yang terdiri dari empat kelas; apel, kurma, pisang dan stroberi. Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan kelasnya, mulai dari kelas nol kecil (o) sampai pada kelas nol besar (O). pengelompokan tersebut bertujuan untuk memudahkan para dosen dalam menandai peserta didik sesuai dengan tingkat kemahirannya.

Metode yang digunakan dalam pelatihan berbicara Arab bagi anak usia dini TK Az Zalfa ialah PAR (Participatory Action Research) yang diaplikasikan dengan metode eklektik (campuran) yang terdiri dari komunikatif (berbicara), ceramah, demonstrasi terpimpin, peragaan, tanya jawab dan praktik. Adapun media yang digunakan berupa media *flashcard* berupa karton yang dipotong menjadi sepuluh bagian, dimana setiap karton memiliki tulisan angka satu sampai sepuluh dengan berbahasa Arab dan Indonesia. Selain itu, memanfaatkan sarana yang tersedia di sekitar kelas dan di dalam kelas seperti buku bergambar, pensil, white board, spidol, dan alat tulis lainnya.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melalui komunikasi awal antara dosen (pelatih) dan guru TK Az Zalfa, dimana tanggal dan tempat pelaksanaan pengabdian ini sudah ditentukan dua hari sebelum kegiatan dimulai. Adapun persiapan yang dilakukan oleh para dosen yang ikut kegiatan ini ialah membuat media *flashcard* berbahan dasar kertas HVS dan kardus minuman yang sudah tidak terpakai, yang dipotong menjadi sepuluh bagian dimana setiap potongan *flashcard* terdapat tulisan berbahasa Arab dan Indonesia. Untuk teks yang berada pada *flashcard* adalah berupa tulisan angka satu sampai sepuluh dalam bahasa Arab dan Indonesia. Tulisan angka dipilih

karena kegiatan pelatihan ini yang semulanya direncanakan untuk satu kelas TK O (nol besar), berubah untuk semua peserta didik TK Az Zalfa, jadi isi tulisan pada *flashcard* dimaksudkan untuk menyesuaikan tingkat kemahiran peserta didik yang beragam. Selain itu, para dosen yang tergabung dalam tim pengabdian memanfaatkan kayu bambo sebagai media untuk menegakkan *flashcard*, dengan tujuan supaya memudahkan untuk dibawa dan dilihat oleh peserta didik yang berjumlah kurang lebih 80 orang. Kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui empat tahapan yakni: pembukaan, kegiatan inti, penutup, dan pemberian hadiah. Adapun pemberian hadiah dimaksudkan sebagai *reward* bagi para peserta didik yang mampu menghafal kosakata bahasa Arab mulai dari angka satu sampai dengan sepuluh. Selain itu pemberian hadiah berupa makanan ringan juga dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik agar semangat dalam berkompetisi antar kawan sebayanya. Pemberian *reward* dan *punishment* secara tepat akan mengoptimalkan prestasi belajar (Risuma Pratama Putra , Patni Ninghardjanti 2018).

Pengaplikasian kegiatan pelatihan berbicara bahasa Arab melalui media *flashcard* dimulai dari kegiatan awal mempersiapkan kesiapan belajar peserta didik, pemberian salam dan *brain storming*. Pada tahap kegiatan ini, seluruh peserta didik dibariskan di halaman sekolah sesuai dengan kelasnya yang terdiri dari 4 kelas. Dalam menertibkan barisan peserta didik, para dosen (pelatih) beserta seluruh guru terlibat bersama, cara menertibkan barisan menggunakan kata-kata yang familiar digunakan guru TK Az Zalfa “*sikap baik budi!*” . hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak bingung dengan intrupsi lain jika para dosen (pelatih) memakai kata-kata baru. Selanjutnya mengucapkan salam dibiasakan sejak dini sebagai ucapan atau doa keselamatan bagi pengucap dan penjawab salam, dilanjutkan dengan *brainstorming* yang berisi yel-yelan dengan maksud untuk memotivasi peserta didik sebelum mengikuti kegiatan pelatihan, sehingga menjadi semangat. *Brain storming* sebagai upaya menjadikan proses belajar mengajar menarik dan dapat mendorong peserta didik aktif dalam belajar dan mengemukakan pendapat (Diyah Nur Fauziyyah Amin 2016).



Gambar 1. Kegiatan Brainstorming

Pada tahapan inti berisi tentang kegiatan pelatihan berbicara bahasa Arab sekaligus tanya jawab dan praktik, agar esensi daripada kegiatan bermakna pada diri peserta didik secara langsung. Pada kegiatan inti ini, sebelum peserta didik diberikan pelatihan berbicara bahasa Arab, terlebih dahulu para dosen (pelatih) memberikan materi dimulai dengan bercerita, kemudian bertanya tentang pengalaman peserta didik akan materi yang akan diajarkan. Teknik bercerita dipilih karena sangat sesuai dengan usia peserta didik, menyenangkan, memakai bahasa yang mudah dipahami sambil memperagakannya. Teknik bercerita dipilih karena berkontribusi banyak terhadap proses belajar dan perkembangan anak usia dini (Andalusia N Permatasari, Dinar Nur Inten, Dewi Mulyani 2017). Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik antusias terhadap materi yang akan diberikan, karena dikemas dengan cerita dan peragaan dengan mengangkat *flashcard* di setiap bilangan yang diucapkan.

Selain itu dalam pemberian pelatihan, para dosen menggunakan *flashcard* sebagai media pembelajaran juga sarana-prasarana yang tersedia sebagai pendukung dan pemberian contoh bilangan. Adapun materi disampaikan dengan terlebih dahulu membacakan bilangan dalam bahasa Arab kemudian dimakanai kedalam bahasa Indonesia : "واحد...*satu*, اثنين...*dua*, ثلاثة...*tiga*, أربعة...*empat*, خمسة... *lima*, ستة.... *enam*, سبعة.... *Tujuh*, ثمانية.... *Delapan*, تسعة..... *Sembilan*, yang terakhir عشرة..... *sepuluh*. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik mengenai pengalaman mereka sebelumnya, apakah mereka sudah pernah mendengar bilangan dalam bahasa Arab. Hal tersebut selain sebagai rehearsal, juga sebagai penghubung pengalaman peserta didik dengan materi yang akan diajarkan sehingga lebih bermakna (bermanfaat) langsung dalam diri peserta didik. Kegiatan inti ini kemudian dilanjutkan dengan praktik dari peserta didik, untuk melihat bagaimana pemahaman peserta didik akan materi yang telah disampaikan oleh para dosen (pelatih). Teknik praktik ini dilakukan baik secara perorangan maupun kelompok yang maju ke depan barisan untuk memberikan sekaligus memimpin para peserta didik yang lain untuk mengucapkan bilangan satu sampai sepuluh dengan menggunakan bahasa Arab dan mengangkat *flashcard*. Selain itu, praktik langsung dari peserta didik dimaksudkan agar dapat memotivasi peserta didik lainnya untuk berani tampil ke depan.



Gambar 2. Kegiatan Tanya Jawab Menggunakan Flashcard

Pada kegiatan akhir ini berisikan tentang Tanya jawab seputar materi yang diajarkan, salam dan pemberian motivasi belajar. Adapun pertanyaan dilakukan dengan mengangkat *flashcard* secara acak dan meminta salah satu peserta didik untuk berbicara bilangan berbahasa Arab sesuai dengan *flashcard* yang ditampilkan oleh para dosen (pelatih). Setelah tanya jawab dianggap cukup dan peserta didik mampu berbicara bilangan dengan menggunakan bahasa Arab, maka pembelajaran ditutup dengan salam, yel-yelan semangat, dan motivasi belajar. Motivasi belajar sangat penting diberikan mengingat minat belajar peserta didik yang masih berusia rata-rata lima sampai enam tahun tergantung *mood* yang mudah naik turun, maka perlu diberikan motivasi belajar berupa harapan dan cita-cita di masa depan.

Adapun *reward* yang diberikan kepada peserta didik TK Az Zalfa berupa *snack* atau makanan ringan yang dibungkus dengan kertas warna-warni dengan beberapa tipe ukuran. Ukuran besar diberikan kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan, memimpin teman-temannya berbicara bilangan menggunakan bahasa Arab, dan mengulang ucapan para dosen (pelatih) dalam menyebutkan bilangan satu sampai sepuluh menggunakan bahasa Arab dan menunjuk *flashcard* yang sesuai. Sedangkan *snack* atau makanan ringan dengan tipe ukuran yang lebih kecil diberikan kepada seluruh peserta didik yang mengikuti pelatihan, baik yang bisa menjawab pertanyaan maupun yang belum bias menjawab pertanyaan sebagai partisipan. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik yang belum dapat menjawab pertanyaan tidak berkecil hati dan tetap percaya diri.



Gambar 3. Pembagian Reward Kepada Seluruh Peserta Didik

Seluruh rangkaian kegiatan telah dilakukan dengan baik, hal tersebut ditunjukkan dengan peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan, memimpin teman-temannya berbicara bilangan berbahasa Arab, dan menyebutkan bilangan berbahasa Arab sesuai dengan flashcard yang dipilih. Selain itu, peserta didik juga mampu menyebutkan bilangan berbahasa Arab pada benda-benda lain sesuai dengan jumlahnya. Harapan dari pada pelatihan berbicara bahasa Arab dengan media flashcard yaitu pengenalan bahasa Arab sedini mungkin menjadi batu loncatan ke jenjang pendidikan berikutnya, juga membiasakan peserta didik akan bahasa Arab sebagai bahasa peribadatan selaku pemeluk agama islam, agar dapat memahami esensi peribadatan ke dalam dirinya. Selain itu, harapan dari kegiatan pelatihan ini ialah peserta didik dapat menggunakan bahasa Arab tidak hanya sebagai bahasa peribadatan, akan tetapi juga sebagai alat transfer ilmu kepada yang lain, agar peserta mampu mengamalkan ajaran agamanya bahwa “sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi sesamanya” , juga menjadi anak yang soleh dan solehah.

Terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh para dosen (pelatih) diantaranya: : a) waktu terselenggaranya pelatihan ini hanya berkisar 1 jam 10 menit, sehingga pembelajaran dilakukan secara terburu-buru, b) salah satu peserta didik membuat kegaduhan yang merusak konsentrasi peserta didik lainnya, c) mikropon yang habis baterai sehingga suara pelatih terdengar keras, mengingat kegiatan pelatihan tersebut dilakukan di ruang terbuka yaitu halaman sekolah. Akan tetapi semua kendala tersebut bisa diatasi dengan berbagai siasat yang dilakukan oleh para dosen (pelatih) bersama seluruh guru TK Az Zalfa secara bersama-sama.

C. KESIMPULAN

Pelatihan berbicara bahasa Arab bagi anak usia dini TK Az Zalfa melalui media flashcard berjalan secara baik dan lancar; terbukti dengan peserta didik mampu melafalkan bilangan satu sampai sepuluh menggunakan bahasa Arab sebagai targetnya baik secara mandiri maupun dipimpin.

D. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, terutama kepada pimpinan TK Az-zalfa beserta para guru dan tim dosen selaku pelatih. Semoga dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini para peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab tidak hanya dalam lingkungan kelas akan tetapi dapat menerapkannya di luar kelas baik secara mandiri.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Akhiril Pane. 2018. "Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam." *Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial 2*.
- Andalusia N Permatasari, Dinar Nur Inten, Dewi Mulyani, Nan Rahminawati. 2017. "Literasi Dini Dengan Teknik Bercerita."
- Budi Febriyanto dan Ari Yanto. 2019. "Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Komunikasi Pendidikan 3*.
- Diyah Nur Fauziyyah Amin. 2016. "Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa,." *Pendidikan Sejarah 5*.
- Erlina, Erlina, Zulpina Zulpina, and Novebri Novebri. 2022. "Penyuluhan Bahasa Arab Dalam Kehidupan Sehari-Hari Pada Peserta Didik Di SDN Aer Banir." *Journal of Community Dedication and Development 2(1)*.
- Hasyim asy'ari. n.d. "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an." *Manajemen Pendidikan Islam 1:21-28*.
- Khoiruddin. 2017. "Pengenalan Bahasa Arab Melalui Nyanyian Pada Anak Usia Prasekolah Di PAUD Terpadu Ihyaul Ulum Puncu Kediri Jatim." *Obsesi 1*.
- Rahel Ika Primadini Maryanto, Imanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto. 2018. "Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah ABC Manado,." *Pedagogia 16*.
- Risuma Pratama Putra , Patni Ninghardjanti, Subroto Rapih. 2018. "Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP)*.
- Sukandar, Moh. azi. arifin dan. 2021. "Pentingnya Bahasa Arab Bagi Umat Islam Di Pedesaan,." *Al'Adalah 24:11-17*.
- Wahyuni, Sri. 2020. "Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema "Kegiatanku." *Ilmiah Sekolah Dasar 4*.